

Model Pengembangan Kurikulum Semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Berliana Ella Sari¹, Febriyan Kurniawan², Agus Zaenul Fitri³

¹Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: berlianaella820@gmail.com¹, zyvers99@gmail.com¹, guszain@uinsatu.ac.id³

Received:

Revised :

Accepted:

Article Info:

Keywords:

Curriculum,
Curriculum
Development,
Semesta
Curriculum

Abstract: *The curriculum plays a strategic role in achieving educational goals, both general and religious education. In contrast, the objectives of the curriculum are formulated based on the development of society's demands, needs, and conditions. The focus of this research is to find out the Semesta curriculum development model at Trensains. The research method in this paper is included as qualitative research. Where the data in this study were collected in natural conditions (natural setting). The data collection process was carried out by collecting data related to the research focus from the research location using interview and observation methods. SMA Trensains Tebuireng uses the National Curriculum (administratively), but practically in the field, SMA Trensains Tebuireng applies Semesta Curriculum. Semesta Curriculum is a curriculum that was developed by the SMA Trensains curriculum development team with the initiators of Trensains and the FMIPA UNESA curriculum development team. SMA Trensains Tebuireng implements the Semesta curriculum combining nation national, and pesantren sains wisdom curricula. This curriculum is designed to strengthen student competence, especially to realize educational goals and the school's vision and mission. Semesta curriculum uses a curriculum development The Grass Roots Model as a complement to the existing curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adanya berbagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Untuk itulah perlu adanya suatu mekanisme yang pasti untuk mengatur proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin dan dapat meminimalisir segala hambatan yang

dapat mengganggu proses mencapai tujuan pendidikan tersebut.¹

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sedangkan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran.²

Mengingat pentingnya tugas kurikulum di sekolah, persiapannya harus mengacu pada bidang kekuatan utama untuk landasan yang kuat. Pembetulan kemajuan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi penyusun kurikulum (skala besar) atau kurikulum gabungan yang dalam banyak hal dipromosikan sebagai kurikulum terbaik, tetapi juga harus dirasakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran bagi pelaksana kurikulum (mikro), terutama untuk pengawas, kepala sekolah dan pendidik juga. Kaki tangan yang berbeda terkait dengan tugas pengembangan kurikulum, sebagai bahan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam mengkoordinasikan jalannya pelaksanaan kurikulum di setiap jenis dan tingkat bimbingan.³

Ada beberapa model pengembangan kurikulum, yang dipisahkan menjadi Model Deduktif dan Model Induktif. Model logis adalah model yang dimulai dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan model induktif adalah model yang berangkat dari definisi yang layak untuk masyarakat umum. Tiga model yang masuk akal yang disajikan adalah model Tyler; model Saylor, Alexander, Lewis; dan model Oliva. Sedangkan model induktif yang dihadirkan adalah model Taba. Model kemajuan administratif, khususnya model tap down dan grass root.⁴

Seiring dengan peningkatan pembangunan dan kemajuan sekolah, kurikulum juga mengalami perubahan. Kemajuan zaman mengantisipasi bahwa semua sistem pendidikan harus berubah sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum berperan penting dalam menggarap sifat siswa namun juga memberikan peningkatan yang konsisten yang dapat mengkoordinasikan siswa sehingga siswa dapat berimajinasi sesuai kecenderungan, kemampuan, dan moral mereka. Tidak hanya itu Pengembangan kurikulum tidak hanya mempengaruhi orang-orang yang secara langsung berhubungan dengan dunia pendidikan, tetapi mencakup banyak kalangan, seperti anggota parlemen, manajer keuangan, wali siswa, dan berbagai elemen masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada tulisan ini termasuk sebagai penelitian kualitatif. Dimana data pada penelitian ini dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode wawancara

¹Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai" *Tamaddun*, 19, no. 2 (2018), 101.

²Nidawati, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 22,

³Muhammad Al Fatih dkk., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36," *Edumas pul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1, (2022): 424

⁴"Model-Model Pengembangan Kurikulum," diakses 13 Maret 2023, <https://123dok.com/document/zw9598vy-model-model-pengembangan-kurikulum.html>.

dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, khususnya *curir* yang berarti pelari cepat dan *curare* yang berarti tempat untuk bertanding. Dengan cara ini, istilah rencana pendidikan dimulai dari dunia olahraga Romawi kuno di Yunani, dan ini menunjukkan jarak yang harus ditempuh seorang sprinter dari garis awal hingga selesai. Jarak yang akan ditempuh di sini umumnya akan diuraikan sebagai suatu tatanan pembelajaran dengan isi dan poin-poin yang berfungsi sebagai rentang waktu yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan pengakuan.⁵

Dari perspektif tertentu, kurikulum dicirikan sebagai ikhtisar mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Kurikulum adalah sekumpulan rencana untuk mencapai sasaran, kemampuan esensial, standar materi, dan hasil belajar, serta teknik yang diterapkan untuk aturan pada pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksi. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.⁶

Kurikulum adalah bagian utama dari pergantian peristiwa dan perbaikan sistem sekolah. Kurikulum merupakan titik awal yang signifikan untuk lembaga pendidikan dari berbagai tingkat.⁷ Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam kemajuan sekolah, tanpa program pendidikan yang sah dan sesuai, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang mencerahkan yang telah dicoba oleh yayasan instruktif, baik formal, kasual, maupun non formal. Seorang kepala atau pendidik seharusnya memiliki pilihan untuk menyelesaikan dan mendominasi keterlibatan instruktif dan instruktif dalam kurikulum saat ini di sekolah.⁸ Berjalan atau tidaknya suatu kurikulum yang dijalankan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kapasitas seorang pendidik dalam menangkap kurikulum yang bersangkutan.

2. Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu gambaran sistematis mengenai pengembangan kurikulum yang dapat berupa miniatur, bagan atau deskripsi langkah-langkah proses dari suatu benda atau peristiwa yang dimana prosesnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.⁹ Adapun macam-macam pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa model antara lain yaitu:¹⁰

a. Tyler's Behavior Model

⁵ Yani Pratiwi dkk., "Role Model Pengembangan Kurikulum Grass Root di Sekolah Dasar," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2, (2022), 190,

⁶ Ade Putri Wulandari, *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2020), 24

⁷ Sania Alfaini dkk., "Kajian Teoritis Organisasi Dan Pengembangan Kurikulum" 2, no. 3 (2021), 20

⁸ Wulandari Fransiska dan Siti Quratul Ain, "Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022), 310

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 133.

¹⁰ Isran Bidin, Mas'ud Zein, dan Rian Vebrianto, "Beberapa Model Integrasi Sains dan Islam serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1,(2020), 35

Model Behavioral Tyler adalah model yang paling populer untuk peningkatan program pendidikan dengan pertimbangan unik mengenai tahap penyusunan, Tyler mengusulkan penyelenggara kurikulum. a) mengidentifikasi tujuan umum b) Memperbaiki tujuan. c) Tujuan umum yang menjadi tujuan pengajaran sumber data. d) mata pelajaran.

b. Beauchamp's Managerial Model

Model managerial beauchamp mempunyai lima langkah perbaikan a) Menentukan lingkup wilayah pengembangan b) Penetapan personalia,

c. Saylor, Alexander, and Lewis's Administrative model

Saylor dan lainnya mengambil metodologi regulasi, khususnya model model dengan alasan bahwa dorongan dan pemikiran datang dari para pemimpin yang mendidik dan menggunakan teknik manajerial.

d. The Grass Roots Model

Model yang bertentangan dengan model regulasi. Dorongan dan pemikiran datang dari para pendidik. Pendidik di sekolah membentuk suatu kelompok untuk membuat atau menyempurnakan rencana pendidikan, baik dalam satu atau beberapa bagian dari program pendidikan dan, yang mengejutkan, sepenuhnya.

Model yang kemungkinan hanya terjadi di satu sekolah, namun di beberapa sekolah lain juga bisa terjadi, khususnya dengan bekerja sama. Perbaikan rencana pendidikan yang terdesentralisasi dengan model akar rumputnya memungkinkan kontes dalam bekerja pada kualitas dan sistem sekolah, yang dengan demikian akan melahirkan orang yang lebih bebas dan imajinatif.

Model Grass Roots mendapatkan manfaat, salah satunya adalah kurikulum berkembang dari dasar. Akibat dari model pengembangan kurikulum ini adalah bahwa kurikulum yang pada umumnya disiapkan oleh otoritas publik dikoreksi oleh tenaga pendidik di bawahnya hingga ke yayasannya, khususnya pengajar dan siswa. Tugas besar semua spesialis persekolahan adalah untuk mengambil bagian dalam membicarakan manfaat dan kerugian kurikulum. Model Grass Roots lebih menyenangkan karena headway dibuat oleh pelaksana di lapangan, sehingga redesign dan penyempurnaan dapat dimulai dari unit terkecil dan ekspres hingga bagian yang lebih besar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum di grass root, antara lain: a) pendidik harus memiliki kapasitas yang mumpuni, b) pendidik harus benar-benar terlibat dengan peningkatan kurikulum, mengurus masalah kurikulum, c) instruktur harus langsung dikaitkan dengan perincian target, pilihan bahan, dan jaminan penilaian, d) pertemuan pemahaman pendidik berturut-turut dan akan menghasilkan kesepakatan tentang tujuan, standar, dan rencana. Ada beberapa hal yang diharapkan dalam model ini, mengingat keragaman kerangka kurikulum di sekolah karena melakukan pemerataan partisipasi sekolah dan daerah.

e. Taba's Inverted Model

Model pengembangan kurikulum yang mendukung kemajuan dan kreatifitas pengajar bersifat induktif, yang bertentangan dengan model adat (rasional). Ada lima tahapan peningkatan program pendidikan model Taba, lebih spesifiknya: a) Mengadakan eksperimen dengan guru b) Menguji unit eksperimen. c) Melakukan amandemen & penyatuan Dari tahap pengujian diperoleh beberapa informasi. d) Pengembangan sistem rencana pendidikan umum. e) Implementasi dan penyebaran kurikulum.

f. **The Demonstration Model**

Demonstration model adalah pengembangan kurikulum yang diadakan oleh sekelompok guru yang bekerja sama dengan para ahli, dengan niat untuk melakukan pengembangan kurikulum.

g. **Roger's Interpersonal Relation Model**

Model ini berbeda dengan model yang lain, tak punya rencana pendidikan yang tersusun, hanya ada pengembangan pelatihan. Rogers sebagai eksistensial humanis, tidak khawatir tentang rencana dan informasi yang tersusun, namun lebih khawatir tentang latihan dan komunikasi.

h. **The Systematic Action Research Model**

Model pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan anggapan bahwa perubahan program pendidikan adalah perubahan sosial, termasuk siklus yang meliputi wali, siswa dan pendidik, desain sistem pendidikan, contoh individu dan hubungan pengumpul dari sekolah dan jaringan.

3. **Konsep Kurikulum Semesta di SMA Trensains Tebuireng**

SMA Trensains merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan gagasan dari Agus Purwanto sebagai penggagas konsep Trensains dalam penyelenggaraan pendidikan. Trensains merupakan konsep pesantren yang disintesis dengan Sekolah Menengah Umum yang bertujuan untuk mengkaji ilmu sains kealaman secara mendalam baik secara pembelajaran, penelitian, maupun percobaan-percobaan ilmiah yang mengacu pada ayat-ayat kaunyah. Kurikulum semesta di SMA Trensains merupakan unifikasi atau hasil gabungan dari kurikulum nasional, kurikulum Internasional (*Cambridge*), Serta kurikulum kearifan pesantren sains. Kurikulum semesta ini dikembangkan sendiri oleh tim sendiri oleh tim pengembang kurikulum SMA Trensains bersama penggagas Trensains serta Tim pengembang kurikulum FMIPA UNESA.

Kurikulum semesta merupakan hasil adaptasi-adopsi dari tiga kurikulum sekaligus yang mengacu pada sebuah konsep tentang pengintegrasian ilmu sains dan Al-Qur'an. Dengan adanya konsep kurikulum semesta ini maka materi yang dibuat oleh para tim ahli tidaklah sama dengan materi yang diajarkan di sekolah menengah atas lainnya. Kurikulum semesta ini menitikberatkan pada pemahaman Al-Quran dan Sains serta interaksi keduanya pada setiap aktivitas belajar. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dialektika antar agama dan sains yang menjadi ciri khas SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Struktur Kurikulum yang diterapkan di SMA Trensains Tebuireng terdiri dari kelompok mata pelajaran utama sebagaimana dalam kurikulum nasional yang terdiri atas mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, PKN, Sejarah, PJOK, dan Prakarya, mata pelajaran *Cambridge* serta kelompok mata pelajaran kearifan pesantren sains (MPPKS) yang terdiri atas mata pelajaran astrofisika, filafat sains, Ulumul Qur'an dan Tafsir, serta ALS (Al-Quran Sains). MPPKS ini merupakan Mata pelajaran yang didesain untuk memperkuat kompetensi peserta didik terutama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.¹¹

Sudjana mengajukan beberapa kriteria, dalam menentukan isi kurikulum antara lain: *Pertama*, Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik. *Kedua*, Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial, *Ketiga*, Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif.

¹¹ Shobihus Surur, "Model Kurikulum Integrasi Antara Pendidikan Pesantren Dan Sains (Studi Kasus Di SMA Trensains Tebuireng Jombang)," *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 01, (2017), 270

Keempat, Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji. *Kelima*, Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep dan fakta yang terdapat didalamnya bukan sekedar informasi intelektual. *Keenam*, Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.¹²

SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan sekolah yang menitikberatkan terhadap pemahaman Al-Qur'an dan Sains serta pola interaksinya. Kurikulum semesta menghendaki setiap peserta didik dapat menempatkan Al-Qur'an sebagai kajian utama dalam pengembangan sains. Selain itu, peserta didik juga terus dipacu agar meiliki keterampilan berfikir ilmiah yang baik, sehingga mereka dilatih melalui beberapa program unggulan diantara lain :

1. *Fisimat Camp* (Fisika dan Matematika Camp). Program ini merupakan program matrikulasi sebagai basic pengetahuan dibidang matematika dan fisika, peserta didik akan dibekali konsep kalkulus, integral, diferensial, kosep fisika dasar, dll. Program ini bertujuan untuk membekali para peserta didik tentang konsep dasar fisika dan matematika agar peserta didik tidak kesulitan ketika masuk pada pelajaran utama.
2. *Social Short Semester (S3)*. Selain membekali peserta didik dibidang keilmuan sains SMA Trensains Tebuireng juga perlu untuk membekali para peserta didik dengan ilmu geografi, ekonomi, sosiologi, dan kesenian sebagai bekal mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Pembelajaran ilmu sosial tersebut terangkum dalam program "*Social Short Semester*" dengan rumusan KD essensial yang terangkum dalam silabus pembelajaran ilmu sosial di SMA Trensains.
3. *My Qur'an (MYQ)*. My Qur'an adalah program peningkatan kompetensi Al-Qur'an.
4. *Books Upgrading (B-Up)*. Books Upgrading adalah program peningkatan kualitas baca peserta didik.
5. *English Upgrading (E-Up)*. English Upgrading adalah program peningkatan kompetensi bahasa Inggris yang menekankan pada *basic speaking*.
6. *Arabic Upgrading (A-Up)*. *Arabic Upgrading* adalah program peningkatan kompetensi bahasa Arab yang juga menekankan pada *basic speaking*. Program ini dilaksanakan secara terstruktur.

Pembelajaran terpadu di SMA Trensains tebuireng menekankan pada pengitegrasian agama dan sains. Sehingga konsep yang dikembangkan oleh Trensains ini mengharuskan setiap guru mata pelajaran menggunakan Al-Quran sebagai bagian dari materi pelajaran menggunakan Al-Quran sebagai bagian dari materi pembelajaran yang menekankan pada pengkajian ayat-ayat Al-Quran. Hal ini diharapkan agar kedepannya peserta didik tidak hanya mampu menguasai dalam hal sains saja melainkan juga dapat mengerti dasar-dasar keilmuan yang berlandaskan Al-Qur'an.

4. Model Pengembangan Kurikulum Semesta di SMA Trensains

Kurikulum SMA Trensains menggunakan Kurikulum Nasional (secara adminsitratif), akan tetapi secara aplikatif dilapangan SMA Trensains menerapkan kurikulum semesta. Kurikulum semesta di SMA Trensains merupakan kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh tim pengembang kurikulum SMA Trensains bersama

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 85-86.

penggagas Trensains serta Tim pengembang kurikulum FMIPA UNESA. Kurikulum semesta merupakan gabungan dari kurikulum nasional, kurikulum internasional (*Cambridge*) dan kurikulum muatan kearifan pesantren sains (MPKPS) dimana kurikulum ini didesain untuk memperkuat kompetensi siswa terutama untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum semesta menggunakan model pengembangan kurikulum *Grass Roots* sebagai penyempurna kurikulum yang telah ada. Model pengembangan kurikulum *Grass Roots* dapat berasal dari guru atau sekolah, yang memiliki inisiatif untuk melakukan pengembangan kurikulum.¹³ Model pengembangan kurikulum *Grass Roots* merupakan model pengembangan kurikulum yang demokratis karena digagas sendiri oleh pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan bisa dimulai dari unit yang paling terkecil dan spesifik hingga ke yang lebih besar.¹⁴

Model pengembangan kurikulum ini dapat dikembangkan pada lingkup luas maupun dalam lingkup yang sempit. Dapat berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu, tetapi dapat pula digunakan untuk beberapa bidang studi maupun pada beberapa sekolah yang lebih luas. dalam prosesnya, guru-guru harus mampu melakukan kerja operasional dalam pengembangan kurikulum secara kooperatif sehingga dapat menghasilkan suatu kurikulum yang sistemik.

Kesimpulan

Kurikulum SMA Trensains menggunakan Kurikulum Nasional. Akan tetapi secara aplikatif dilapangan menerapkan Kurikulum Semesta. Kurikulum semesta merupakan gabungan dari tiga kurikulum yaitu kurikulum nasional, kurikulum internasional (*Cambridge*), dan kurikulum kearifan pesantren sains. Kurikulum tersebut diberi nama Kurikulum Semesta. Kurikulum semesta merupakan hasil dari adopt-adapt ketiga kurikulum diatas. Kurikulum semesta menghendaki pada setiap siswa agar dapat mempelajari dan mengembangkan sains yang berlandaskan Al Qur'an.

Model pengembangan kurikulum di SMA Trensains Tebuireng termasuk dari model pengembangan *The Grass Roots Model* dimana sekolah memiliki inisiatif untuk membetuk konsep kurikulum semesta yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum SMA Trensains bersama penggagas Trensains serta Tim pengembang kurikulum FMIPA UNESA. Kurikulum semesta dibentuk agar dapat meningkatkan kompetensi peserta didik serta mewujudkan visi dan misi dari SMA Trensains Tebuireng.

DAFTAR REFERENSI

- Fitri, Agus Zaenul Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- Alfaini, Sania, Afifah Vinda Prananingrum, Rizqina Elok Hidayati, dan Fatihatu Rossyдах. "Kajian Teoritis Organisasi Dan Pengembangan Kurikulum" 2, no. 3 (2021).

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 148.

¹⁴ "Model_Organisasi_Pengemb_Kurikulum.pdf," diakses 13 Maret 2023, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/Model_Organisasi_Pengemb_Kurikulum.pdf.

- Bidin, Isran, Mas`ud Zein, dan Rian Vebrianto. "Beberapa Model Integrasi Sains dan Islam serta Implikasinya terhadap Pendidkan Islam." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1 (26 Juni 2020): 33–42. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.13>.
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, dan Hasana Fadilla. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 421–27. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fransiska, Wulandari, dan Siti Quratul Ain. "Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (10 Maret 2022): 309–20. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1333>.
- "Kamal - Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran.pdf." Diakses 13 Maret 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/195131-ID-model-pengembangan-kurikulum-dan-strateg.pdf>.
- "Model-Model Pengembangan Kurikulum." Diakses 13 Maret 2023. <https://123dok.com/document/zw9598vy-model-model-pengembangan-kurikulum.html>.
- "Model_Organisasi_Pengemb_Kurikulum.pdf." Diakses 13 Maret 2023. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/Model_Organisasi_Pengemb_Kurikulum.pdf
- Muhammad Zaini. *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nidawati. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna : Media Kjian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (31 Maret 2021): 22–42. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i1.8427>.
- Pratiwi, Yani, Sukiman Sukiman, Rohmi Triwulandari, dan Intan Permata Putri. "Role Model Pengembangan Kurikulum Grass Root di Sekolah Dasar." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (19 Oktober 2022): 188–203. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1680>.
- Surur, Shobihus. "Model Kurikulum Integrasi Antara Pendidikan Pesantren Dan Sains (Studi Kasus Di SMA Trensains Tebuireng Jombang)." *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 01 (4 September 2017): 259–72.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Pendidikan Nilai", *Tamaddun* 19, no. 2 (28 November 2018): 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>.
- Wulandari, Ade Putri. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (16 Maret 2020): 20–34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>.
- Zaini, Muhammad *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.